

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani merupakan salah satu bagian integral dari pendidikan yang berfungsi sebagai melatih keterampilan anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh KTSP (Depdikbud, 2006: 174) yaitu:

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Melalui Pendidikan Jasmani dapat menumbuhkan kecerdasan dan pembentukan watak seseorang. Nixom dan Cozens (Safari, 2011: 8) “Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak”.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan berbeda dengan mata pelajaran lain anak cenderung lebih aktif, karena Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan melatih keterampilan anak melalui gerak.

Jelas bahwa mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dirancang untuk mengembangkan keterampilan gerak, nilai-nilai penjas, dan memahami konsep aktivitas jasmani. Hal tersebut sesuai dengan tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI yang tertuang dalam KTSP (Depdikbud, 2006: 175).

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya mengembangkan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.

4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Berdasarkan rumusan tujuan diatas jelas menyatakan, agar peserta didik melalui olahraga dapat mengembangkan dan memelihara kebugaran jasmaninya, sehingga dapat mewujudkan pola hidup sehat pada dirinya sendiri, peserta didik dapat mengontrol perkembangan fisik dan psikis yang ada pada dirinya, melalui pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar yang nantinya dapat dikembangkan oleh dirinya sendiri, peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani untuk dirinya sendiri yang nantinya kelak dapat diterapkan kepada orang lain dengan dapat bersikap jujur, sportif, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dll, melalui pendidikan jasmani peserta didik dapat melindungi dirinya sendiri dengan dilatihnya keterampilan-keterampilan yang terdapat pada pendidikan jasmani, dan dengan memahami aktivitas jasmani peserta didik dapat berpola hidup yang baik secara fisik dan psikis.

Jadi, tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan adalah untuk mengembangkan dan pemeliharaan kebugaran jasmani, Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis, Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasman dan menjaga keselamatan diri demi kelangsungan hidupnya.

Tujuan-tujuan dari pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan tersebut akan tercapai jika, seorang guru sebelum memulai kepada pembelajaran hendaknya harus menyusun rangkaian tindakan untuk mencapai tujuan pembelajaranyang telah ditentukan. Selaras dengan yang diungkapkan oleh

Safari (2012: 45) bahwa “perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani adalah upaya yang berkaitan dengan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau dapat disediakan”.

Guru tidak hanya menyusun rangkaian tindakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru juga harus dapat memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih memadai. Hal tersebut selaras dengan yang di ungkapkan oleh Sagala (2006:61) “Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*) agar proses belajar lebih memadai.

Pada kenyataannya pada saat guru mengajar permainan misalnya permainan bola voli tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, banyak siswa yang keteteran dalam menerima materi yang disampaikan oleh gurunya. Agar pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dapat mudah dipahami siswa, dapat membuat siswa tertarik, dan dapat menantang siswa hendaknya guru dalam pembelajaran membutuhkan suatu alat bantu, dengan cara memodifikasi pembelajaran. Selaras yang diungkapkan oleh Bahagia dan Suherman (2000: 31) menyatakan bahwa “pembelajaran dapat dimodifikasi dengan cara mengurangi struktur permainan yang sebenarnya sehingga pembelajaran strategi dasar bermain dapat diterima dengan relatif mudah oleh siswanya”.

Dengan penggunaan modifikasi dalam pembelajaran akan dapat memperlancar siswa dalam belajar dan menerima apa yang disampaikan oleh guru. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bahagia dan Suherman (2000: 1) “Modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntunkan dalam bentuk aktifitas belajar yang potensial dapat memperlancar siswa dalam belajarnya”.

Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan banyak yang dapat dimodifikasi agar pembelajaran dapat lebih mudah diterima siswa, Bahagia dan Suherman (2000: 31) mengungkapkan pengurangan struktur permainan dapat dilakukan terhadap faktor:

1. ukuran lapangan,

2. bentuk, ukuran, dan jumlah peralatan yang digunakan,
3. jenis skill yang digunakan,
4. aturan,
5. jumlah pemain,
6. organisasi pemain, dan
7. tujuan permainan.

Tidak hanya menggunakan modifikasi untuk memperlancar siswa dalam proses menerima pembelajaran, dengan menggunakan permainan dapat membuat siswa menjadi tertarik dan melatih kerjasama antar siswa pada proses pembelajaran. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Kusmaedi, (2009: 7) “Permainan adalah kegiatan yang didalamnya terdapat aturan-aturan yang merupakan kesepakatan dari komunitas tertentu” .

Sesuai apa yang di paparkan di atas, maka penelitian ini memodifikasi ketinggian net dan jarak berjenjang melalui permainan servis tangkap dalam permainan bola voli mini melatih teknik gerak dasar servis bawah. Dengan pengurangan struktur permainannya pada bentuk, ukuran, dan jumlah peralatan yang digunakan.

Di SDN Sukamulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang terdapat masalah-masalah pada proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Setelah pengambilan data awal dari hasil observasi di SDN Sukamulya pada tanggal 24 November 2012 pada materi permainan bola voli ditemukan masalah-masalah pada kinerja guru dan aktivitas siswa yang tidak mendukung ketercapaian KKM. Masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Tabel 1.1

**Deskripsi Pembelajaran
(Data Awal)**

No.	Kinerja Guru	Aktifitas Siswa
1	Media: Guru tidak menggunakan media.	Dampak: a. Pembelajaran monoton. b. Melatih keterampilan tidak tereksplorasi. c. Tidak menantang siswa belajar.
2	Pengelolaan Kelas: a. Guru kurang menguasai kelas. b. Guru kurang menguasai materi. c. Guru tidak mengontrol siswa saat pembelajaran berlangsung.	Dampak: a. Siswa tidak bisa diatur. b. Siswa sibuk sendiri. c. Pembelajaran menjadi tidak terarah. d. Siswa lebih banyak bergerombol. e. Banyak siswa yang lebih banyak bermain daripada mengikuti pembelajaran
3	Metode: Guru menggunakan metode ceramah (drill), dan penugasan.	Dampak: a. Siswa tidak ada motivasi dari guru, sehingga siswa malas untuk belajar. b. Pembelajaran pasif.
4	Pendekatan: Guru hanya memperhatikan siswa yang pintar saja.	Dampak: a. Siswa yang “kurang” mengalami kesulitan dalam pembelajaran. b. Siswa yang nakal sulit di atur.
5	Model: Guru tidak menggunakan model pembelajaran.	Dampak: Pembelajaran yang dialami siswa tidak terarah dan bermakna.

Berdasarkan tabel 1.1 tampak bahwa masalah pada kinerja guru yaitu mengenai media, pengelolaan kelas, pendekatan, metode, dan model pembelajaran. Hal yang nampak di atas bukan terjadi tanpa sebab, melainkan bisa terjadi karena rendahnya kinerja guru dan berdampak pada aktivitas siswa. Oleh karena itu dapat berdampak terjadinya penurunan pada hasil belajar siswa. Berikut adalah data hasil belajar yang diperoleh ketika pengambilan tes servis bawah bola voli mini data awal:

Tabel 1.2
Data Awal Hasil Belajar Siswa

No	Nama	Aspek yang dinilai												Ket				
		Sikap Kaki			Sikap badan			Ayunan Lengan			Arah Bola			Skor	Nilai	T	TT	
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1					
1	Siti Latifah N.	✓				✓				✓			✓		8	66,7		✓
2	Tina Amelia	✓					✓		✓				✓		8	66,7		✓
3	Santi		✓				✓			✓			✓		5	41,7		✓
4	Fitri Fatrisia	✓			✓					✓			✓		8	66,7		✓
5	Vitaloka		✓			✓				✓			✓		7	58,3		✓
6	Sindi Somartini			✓		✓				✓			✓		5	41,7		✓
7	Siti Nurseha		✓			✓				✓			✓		7	58,3		✓
8	Dahlia Yulia Wati	✓			✓				✓				✓		10	83,3	✓	
9	Wiran	✓				✓			✓				✓		9	75		✓
10	Shahidda A. N. H.			✓		✓				✓			✓		5	41,7		✓
11	Laeli J. S.		✓			✓				✓			✓		6	50		✓
12	Fitri sri Haryani		✓				✓			✓			✓		5	41,7		✓
13	Aa Supriyatna			✓		✓				✓			✓		5	41,7		✓
14	Fauzan	✓			✓				✓				✓		11	91,7	✓	
15	Siti Aulia		✓				✓			✓			✓		5	41,7		✓
16	Yeni Rostina	✓				✓				✓			✓		10	83,3	✓	
17	Arif Darmawan			✓			✓			✓			✓		5	41,7		✓
18	Arif Permana	✓			✓					✓			✓		10	83,3	✓	
19	Syifa Nur A.		✓			✓				✓			✓		7	58,3		✓
20	Santi Susanti		✓				✓			✓			✓		5	41,7		✓
21	Lutfi	✓				✓				✓			✓		7	58,3		✓
22	Miftah		✓			✓				✓			✓		7	58,3		✓
23	M. Rafli		✓				✓			✓			✓		6	50		✓
24	Wulan Lestari		✓				✓			✓			✓		6	50		✓
25	Dede Permana		✓				✓			✓			✓		7	58,3		✓
26	Arif K.		✓			✓				✓			✓		8	66,7		✓
27	Sovia I.		✓				✓			✓			✓		6	50		✓
28	Yuli Yuliatwati		✓			✓				✓			✓		9	75		✓
29	Leni	✓				✓				✓			✓		10	83,3	✓	
30	Siti Naila		✓				✓			✓			✓		6	50		✓
Jumlah		10	16	4	8	14	8	1	9	20	1	15	15	212	475	5	25	
Persentase (%)																	16,7%	83,3%
Target																		80
KKM																	77	

Keterangan:

Skor ideal = 12

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Atual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

Dari paparan tabel 1.2 terlihat bahwa hanya lima siswa yang tuntas dan 25 siswa yang belum tuntas, bila dipersentasekan siswa yang tuntas adalah 16,7% sedangkan yang belum tuntas 83,3% dengan nilai KKM yang ditentukan oleh guru yaitu 77. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran perlu mendapatkan

perbaikan karena hasil belajar siswa dalam materi permainan bola voli mini dalam gerak dasar servis bawah bola voli.

Jadi berdasarkan analisis hasil data awal tes servis bawah bola voli bisa diketahui bahwa pada aspek posisi kaki sepuluh siswa mendapatkan nilai tiga karena hanya satu aspek yang muncul yaitu posisi kaki maju ke depan dan kaki yang maju ke depan sedikit di rengutkan, kemudian 16 siswa mendapatkan nilai dua karena pada posisi kaki maju ke depan tetapi tidak di rengutkan dan empat siswa mendapatkan nilai satu karena pada posisi kaki sejajar, kemudian pada sikap badan delapan siswa mendapatkan nilai tiga karena satu aspek yang nampak yaitu posisi badan condong sedikit ke depan, kemudian 14 siswa mendapatkan nilai dua yaitu posisi badan tegak dan delapan siswa mendapatkan nilai satu karena pada sikap badan condong ke belakang, kemudian pada posisi ayunan lengan satu siswa mendapatkan nilai tiga karena posisi ayunan lengan di tarik ke belakang kemudian di ayunkan, kemudian sembilan siswa mendapatkan nilai dua karena pada posisi ayunan setengah di tarik ke belakang kemudian di ayunkan dan 20 siswa mendapatkan nilai satu karena pada posisi ayunan lengan tidak di tarik ke belakang dan tidak di ayunkan, dan pada arah bola satu siswa yang mendapatkan nilai tiga, kemudian 15 siswa mendapatkan nilai dua karena pada arah bola meleset ke samping dan tidak melewati net dan 15 siswa mendapatkan nilai satu karena pada arah bola ke atas dan tidak melewati net.

Adapun kelemahan masalah yang dihadapi siswa dalam melakukan servis bawah diantaranya pada saat melambungkan bola bola cenderung lebih dekat dan jauh dari jangkauan tangan sehingga pada saat memukul bola bola tidak terarah secara baik. Pada saat ayunan tangan, tangan tidak sepenuhnya di tarik ke belakang sehingga berakibat pukulan bola tidak melewati net, dan pada saat perkenaan bola dengan tangan terlalu tinggi atau rendah sehingga mengakibatkan bola yang dipukul tidak teratur. Dan masalah yang paling mendasar anak merasa takut dengan jarak servis dan tinggi net yang dianggap terlalu jauh dan terlalu tinggi sehingga menimbulkan tidak percaya diri pada diri anak untuk melakukan servis bawah. Latihan yang secara terus menerus membuat siswa menjadi malas melakukan servis bawah karena merasa tangannya sakit, kurangnya motivasi dari

guru yang diberikan kepada siswa dan kurangnya kreativitas guru dalam mengemas pembelajaran itu menjadi penyebab anak tidak bisa dalam melakukangerak dasar servis bawah dalam permainan bola voli dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang di hadapi siswa peneliti berpikiran untuk menggunakan modifikasi dengan permainan yang mampu merangsang anak dalam permainan bola voli terutama gerak dasar servis bawah sehingga kemampuan anak dalam melakukan gerak dasar servis bawahmenjadi lebih meningkat dengan modifikasi dan permainan yang mampu membuat anak menjadi lebih tertarik. Salah satu caranya dengan modifikasi ketinggian net dan jarak berjenjang melalui permainan servis tangkap.

Dengan menggunakan modifikasi ketinggian net dan jarak berjenjang melalui permainan servis tangkap diharapkan pada hasil belajar siswa dapat lebih bermakna, karena dengan modifikasi ketinggian net dan jarak berjenjang melalui permainan servis tangkap mendorong siswa untuk lebih aktif dan menguasai gerak dasar servis bawah yang terkait dengan permainan bola voli dengan dengan modifikasi jarak dan ketinggian net berjenjang dapat membantu siswa bermain bola voli. Juga dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar sehingga hasil belajar siswa akan lebih meningkat. Karena modifikasi ketinggian net dan jarak berjenjang melalui permainan servis tangkap merupakan bagian dari permainan yang dapat menarik siswa lebih bergerak aktif, tidak membuat siswa bosan dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Oleh Karena itu, penelitian ini berjudul **“Meningkatkan Gerak Dasar Servis Bawah dalam Permainan Bola Voli Mini dengan Modifikasi Ketinggian Net dan Jarak Berjenjang Melalui Permainan Servis Tangkap”** (Penelitian Tindakan Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan di Kelas V SDN Sukamulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang).

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah

1. Perumusan Masalah

Bagaimana pembelajaran gerak dasar servis bawah dalam permainan bola voli mini di kelas V SDN Sukamulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten

sumedang dengan menggunakan modifikasi ketinggian net dan jarak melalui permainan servis tangkap secara lebih rinci rumusan masalah tersebut dibuat dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut?

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan modifikasi ketinggian net dan jarak berjenjang melalui permainan servis tangkap untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi permainan bola voli mini di kelas V SDN Sukamulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?
- b. Bagaimana pelaksanaan modifikasi ketinggian net dan jarak berjenjang melalui permainan servis tangkap untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi permainan bola voli mini kelas V SDN Sukamulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?
- c. Bagaimana aktivitas siswa penggunaan modifikasi ketinggian net dan jarak berjenjang melalui permainan servis tangkap untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi permainan bola voli mini di kelas V SDN Sukamulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?
- d. Bagaimana hasil belajar siswa penggunaan modifikasi ketinggian net dan jarak berjenjang melalui permainan servis tangkap untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi permainan bola voli mini di kelas V SDN Sukamulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN Sukamulya, masalah yang terjadi pada siswa saat proses pembelajaran sedang berlangsung siswa tidak bisa di atur, siswa berleha-leha dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru dalam belajar, hal tersebut karena kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran dan siswa sulit mengikuti proses pembelajaran. Masalah belum optimalnya guru penjas dalam menyajikan proses pembelajaran untuk meningkatkan teknik gerak dasar servis bawah dalam bola voli mini. Juga dilihat dari hasil tes siswa belum mencapai hasil yang memuaskan, terbukti dengan nilai siswa yang belum mencapai target KKM.

Untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan, maka dirancang sebuah modifikasi ketinggian net dan jarak berjenjang melalui permainan servis tangkapbola voli mini untuk meningkatkan gerak dasar servis bawah yang dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Sedangkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga tahapan siklus yaitu:

Siklus I

a) Perencanaan

Materi pembelajaran di sesuaikan dengan program pengajaran penjas yang telah ditetapkan dalam rancangan pelaksanaan pengajaran (RPP) dengan penekan perilaku guru untuk dapat memotivasi siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Dimana dalam siklus I peneliti merencanakan penerapan modifikasi ketinggian net dengan tinggi net 150 CM dan jarak berjenjang 3 M melalui permainan servis tangkap.

b) Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana (skenario pembelajaran) yang telah di tetapkan pada siklus I. Dimana dalam siklus 1 peneliti merencanakan penerapan modifikasi ketinggian net dengan tinggi net 150 CM dan jarak berjenjang 3 M melalui permainan servis tangkap.

Siklus II

a) Perencanaan

Materi pembelajaran di sesuaikan dengan program pengajaran penjas yang telah ditetapkan dalam rancangan pelaksanaan pengajaran (RPP) dengan penekan perilaku guru untuk dapat memotivasi siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Dimana dalam siklus II peneliti merencanakan penerapan modifikasi ketinggian net 175 CM dan jarak berjenjang 4,5 M melalui permainan servis tangkap.

b) Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana (skenario pembelajaran) yang telah di tetapkan pada siklus II. Dimana dalam siklus II

peneliti merencanakan penerapan modifikasi ketinggian net dengan tinggi net 175 CM dan jarak berjenjang 4,5 M melalui permainan servis tangkap.

Siklus III

a) Perencanaan

Materi pembelajaran di sesuaikan dengan program pengajaran penjas yang telah ditetapkan dalam rancangan pelaksanaan pengajaran (RPP) dengan penekan perilaku guru untuk dapat memotivasi siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Dimana dalam siklus III peneliti merencanakan penerapan modifikasi ketinggian net sebenarnya dengan tinggi 200 CM dan jarak berjenjang 6 M melalui permainan servis tangkap.

b) Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana (skenario pembelajaran) yang telah di tetapkan pada siklus III. Dimana dalam siklus III peneliti merencanakan penerapan modifikasi ketinggian net dan jarak berjenjang melalui permainan servis tangkap.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui perencanaan pembelajaran modifikasi ketinggian net dan jarak berjenjang melalui permainan servis tangkap untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi permainan bola voli mini di kelas V SDN Sukamulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?
- b. Mengetahui pelaksanaan modifikasi ketinggian net dan jarak berjenjang melalui permainan servis tangkap untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi permainan bola voli mini kelas V SDN Sukamulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?
- c. Mengetahui aktivitas siswa dengan penggunaan modifikasi ketinggian net dan jarak berjenjang melalui permainan servis tangkap untuk meningkatkan hasil

belajar siswa pada materi permainan bola voli mini di kelas VSDN Sukamulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?

- d. Mengetahui hasil belajar siswa dengan penggunaan modifikasi ketinggian net dan jarak berjenjang melalui permainan servis tangkap untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi permainan bola voli mini di kelas V SDN Sukamulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi permainan bola voli mini.
- 2) Memberikan suatu suasana baru untuk siswa dalam materi permainan bola voli mini.
- 3) Melatih siswa untuk bekerja sama dan saling membantu ketika belajar dalam permainan.
- 4) Memotivasi siswa untuk lebih rajin belajar.

b. Bagi Guru

- 1) Mengembangkan kreativitas guru dengan penerapan modifikasi.
- 2) Memberikan suatu pengalaman baru bagi guru dalam menerapkan modifikasi pada materi permainan bola voli mini.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- 2) Dapat memotivasi guru yang lain agar dalam pembelajaran lebih kreatif dan inovatif dalam penggunaan media.
- 3) Sebagai upaya perbaikan kualitas sekolah.
- 4) Sebagai bahan referensi sekolah.

b. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan mengenai teori, strategi, model pembelajaran, dan media pembelajaran.
- 2) Memberi suatu pengalaman dalam mencari masalah ke sekolah dan memecahkan masalah tersebut.

- 3) Meningkatkan pengetahuan dalam menghadapi masalah.

E. Batasan Istilah

Untuk memperjelas fokus penelitian diberikan batasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. **Meningkatkan** adalah suatu proses meningkatkan derajat atau taraf. (Kamus besar bahasa Indonesia, 2002: 1198). Jadi dapat dijelaskan meningkatkan adalah kemampuan seseorang yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tidak mengerti menjadi mengerti.
2. **Gerak Dasar** adalah kemampuan awal yang dimiliki seseorang (Kamus Besar: 359). Jadi dapat disimpulkan bahwa gerak dasar adalah gerak yang dimiliki seseorang yang dilakukan dalam aktivitas gerak yang dapat dilatih dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. **Service bawah** adalah *service* dengan awalan bola berada di tangan yang tidak memukul bola. Somantri, Hendra dan Sujana Atep, (2009: 23).
4. **Modifikasi** adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntunkan dalam bentuk aktifitas belajar yang potensial dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. (Bahagia dan Suherman, 2000: 1). Jadi berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa modifikasi adalah salah satu cara membuat pembelajaran yang sebenarnya menjadi di permudah sehingga pembelajaran dapat dapat di terima siswa dengan mudah.
5. **Modifikasi Ketinggian Net Berjengang** adalah “Tinggi adalah jauh antaranya dari sebelah bawah sedangkan Ketinggian adalah hal (keadaan dsb) tinggi”. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1996: 1059). Modifikasi yang dimaksudkan peneliti adalah dimana ketinggian net yang dimodifikasi adalah net tersebut di buat mudah di mulai dari ketinggian net yang rendah mulai dari ketinggian 150 cm hingga nantinya mencapai ketinggian yang sebenarnya.
6. **Modifikasi Jarak Berjengang** adalah ruang sela (panjang atau jauh) antara dua benda atau tempat”. (Kamus Besar Indonesia, 1996: 402). Modifikasi yang dimaksudkan peneliti adalah dimana jarak yang dipakai melakukan

servis bawah dimulai dengan jarak yang lebih dekat dimaksudkan untuk mempermudah melakukan servis bawah dimulai dengan jarak servis 3 m hingga nantinya mencapai jarak yang sebenarnya.

7. **Permainan** adalah kegiatan yang didalamnya terdapat aturan-aturan yang merupakan kesepakatan dari komunitas tertentu. Dalam permainan unsur-unsur kesenangan dan kepuasan tetap ada. Kusmaedi, (2009: 4)
8. **Permainan Bola voli mini** adalah modifikasi dari permainan bola voli standar yang mengembangkan peraturan-peraturan agar menarik dan lebih mudah dipahami serta ditujukan untuk siswa SD. (Kharisma, 2011).
9. **permainan servis tangkap** adalah permainan yang dilakukan dalam gerak dasar servis bawah dalam materi bola voli mini. Permainan ini dilakukan oleh dua regu, masing-masing regu terdiri dari 15 orang. Kedua regu tersebut mempunyai tugas masing-masing yaitu regu penangkap dan regu servis. Dengan ketentuan bagi regu penangkap yang mendapatkan bola dijadikan sebagai tiket untuk melakukan servis dengan tidak mendahului urutan regu servis pertama.
10. **Hasil Belajar** adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, psikomotoris. (Sudjana, 2010: 3).